

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Integritas laporan keuangan selalu menjadi isu penting bagi pemerintah dan para pengguna laporan keuangan lainnya (Shah dkk., 2009 dalam Dwija, 2012). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Semua elemen pada laporan keuangan pada dasarnya merupakan media yang diperlukan untuk pertanggungjawaban manajemen. Menurut Jao dan Pagalung (2011) bahwa perhatian investor lebih sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam mengetahui *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behavior*) yang salah satu bentuknya *earning management*.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan investasi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Ningsaptiti, 2011). Sedangkan Healy dan Wahlen

(1999) dalam Beneish (2001) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk memengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Tindakan manipulasi laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain kasus Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat Cornett *et al.* (2006) dalam Nasution (2007). Berdasarkan kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi laba Boediono (2005) .

Manajemen laba juga membawa dampak kehancuran pada tatanan ekonomi serta tatanan etika dan moral. Integritas laporan keuangan dipertanyakan publik karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak mampu menjadi sumber utama untuk mengetahui keadaan perusahaan sesungguhnya dan apa yang terjadi pada perusahaan dalam periode tertentu (Jao dan Panggalung, 2011).

Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba (Trueman dan Titman, 1988 dalam Darmawati, 2003). Selain *good corporate governance* kualitas auditor sangat

memengaruhi kesempatan melakukan manajemen laba sehingga memberikan motivasi untuk penulis melakukan penelitian dari tata kelola perusahaan dan peranan auditor terhadap kecenderungan dilakukannya manajemen laba oleh manajer perusahaan.

Upaya untuk menjalankan *good corporate governance* yang tepat di perusahaan, diperlukan adanya sistem pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Secara umum dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan melalui komite-komite dengan tujuan untuk menggunakan waktu yang efisien dan memanfaatkan keahlian individu masing-masing direktornya. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007), yang menguji tentang independensi komite audit dan manajemen laba, menyatakan bahwa proporsi direktur independen komite audit mempunyai hubungan yang negatif dengan manajemen laba sedangkan penelitian oleh Lin *et al.* (2006) tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan.

Kepemilikan institusional merupakan bagian lain dari *corporate governance* karena institusi mempunyai sumber daya, kemampuan, dan kesempatan untuk memantau dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan (Siregar dan Utama, 2013). Presentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005). Cornett *et al.* (2006) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku manajer. Dengan demikian, tindakan pengawasan perusahaan yang dilakukan pihak kepemilikan institusional dapat mendorong

manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan membatasi perilaku manajer didalam manajemen laba. Sriwedari (2009) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Kusumaningtyas (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Guna dan Herwaty (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi auditor, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *leverage*, kualitas audit, dan profitabilitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Purwanti (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan kecakapan manajerial dan *laverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu kualitas auditor, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara kualitas auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, independensi komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengilhami peneliti untuk melakukan penelitian yang menguji hubungan kualitas auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, independensi audit, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Atas dasar tersebut, judul penelitian yang akan diajukan adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.”**

Penelitian ini merupakan penggabungan dari penelitian Kusumaningtyas dan Sumantri (2014). Dimana, pada penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu independensi komite audit dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2014.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu, kualitas auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, independensi komite audit, dan kepemilikan institusional.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat di bidang teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba terutama pengaruh *corporate governance* (kualitas auditor, *lverage*, independensi komite audit, kepemilikan institusional), ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat di bidang praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada para pengguna laporan keuangan (pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, *stakeholder* internal dan eksternal) dan proses pengambilan keputusan sehingga keputusan yang dihasilkan lebih tepat dan bijaksana.